

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu: penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *kuantitatif*.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>1</sup>

Jika dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, yang berdasarkan pada koefisien korelasi.<sup>2</sup>

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel berasal dari kata bahasa Inggris *variable* yang berarti faktor tidak tetap atau berubah-ubah. Namun bahasa Indonesia kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan pengertian yang lebih tepat

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1998, h. 5.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 8-9.

disebut bervariasi. Dengan demikian variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya.

Dari pengertian ini, maka variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut.<sup>3</sup>

Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja, melainkan selalu saling mempengaruhi dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing.<sup>4</sup>

Variabel bebas (*independent variable*), variabel ini adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lain, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut variabel terikat. Variabel bebas ini biasa disebut dengan variabel X adalah Religiusitas.

Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dan dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Ada atau munculnya variabel ini adalah karena adanya variabel bebas dan bukan karena variabel lain. Variabel terikat ini biasa disebut dengan variabel Y adalah perilaku agresif.<sup>5</sup>

Dan dalam penelitian ini variabel bebasnya (*independent variable*) yaitu religiusitas. Sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) yaitu perilaku agresif.

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta, 2006, h. 59-60.

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *op. cit.*, h. 60-61.

<sup>5</sup> Hadari Nawawi dan Mini Kartini, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1983, h. 60-61.

### C. Definisi Operasional

Setelah variabel-variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Dan penyusunan definisi operasional ini diperlukan, karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data mana yang cocok untuk digunakan.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat hal yang didefinisikan dan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.<sup>6</sup>

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Religiusitas

Religiusitas adalah derajat yang dimiliki seorang santri dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Glock dan Stark menyebutkan ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu: dimensi religiusitas yaitu keyakinan keagamaan, praktek keagamaan, pengamalan keagamaan, penghayatan dan pengetahuan keagamaan<sup>7</sup>.

#### 2. Prilaku agresif

Prilaku agresif adalah keinginan untuk melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal dan tindakan ini akan mengakibatkan kelukaan pada orang lain atau subjek yang menjadi

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1983, h. 29-30.

<sup>7</sup> Ancok Djamaluddin & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, h. 76.

sasarannya. Dalam hal ini bentuk agresi secara umum dapat disimpulkan bahwa ada empat bentuk agresi yang merujuk pada teori dari Buss dan Perry yaitu : agresif verbal, agresif fisik, agresi kemarahan dan agresi permusuhan.<sup>8</sup>

## D. Populasi Dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian sosial, Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi saja, akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.<sup>10</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang bermukim di Pondok Pesantren Manba'ul huda yang berjumlah 126 Populasi tersebut diambil oleh peneliti.

**Tabel 1**  
**Populasi**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	97
2	Perempuan	29
Jumlah		126

---

<sup>8</sup> Aziz Rahmat, *The Agression Questionare*, Buss dan Perri dalam laporan penelitian, Cipta raya, Jogjakarta 2005, h. 32.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarata, 2006, h. 130.

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1998, h. 77.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>11</sup> Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, karena populasinya cukup besar yaitu berjumlah 126 subyek, maka penelitian ini merupakan *penelitian sampel*. Dengan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel 20% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 126. Maka sampel yang digunakan berjumlah 25 Subyek.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.<sup>13</sup> Dengan Table bilangan random (acak), yaitu menggunakan angka-angka yang telah disediakan dalam table, sehingga dapat menarik N bilangan secara acak dari kumpulan bilangan 1 sampai N (N tergantung pada besar populasi).

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, 2006, h. 131.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 134.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, Alfabeta, Bandung, 2012, h. 82.

**Tabel 2**  
**Sampel**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi	Sampel
1	Laki-laki	97	20%	19
2	Perempuan	29	20%	6
Jumlah		126	20%	25

### E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data interval, yaitu data yang berupa angka skala yang batas dan variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan. Akan tetapi nilai mutlaknya tidak bisa dibandingkan secara sistematis, oleh karena batas-batas variasi nilainya arbitrer atau angka nolnya tidak mutlak.<sup>14</sup>

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan:

#### 1. Skala

Skala adalah untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>15</sup> Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan secara luas yang meminta responden menandai derajat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai obyek stimulus.

---

<sup>14</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, UMM Press, Malang, 2002, h. 8.

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, h. 3-4

skala sikap model Likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statement), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang favourable (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak-favourable (tidak mendukung objek sikap).<sup>16</sup>

Dalam menjawab skala, subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan favourable penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan unfavourable penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Skor untuk Jawaban Pernyataan**

No	Respon	Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala religiusitas dan panduan observasi perilaku agresif.

- a. Skala religiusitas

---

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, h. 97.

Skala ini disusun berdasarkan pembagian dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark. Dimensi-dimensi tersebut adalah:

- a) Keyakinan keagamaan, seperti mempercayai ke-Esa-an Allah SWT, mempercayai kebangkitan setelah mati, dan sebagainya.
- b) Praktek keagamaan, seperti sholat, zakat, puasa, dan sebagainya
- c) Pengamalan keberagamaan. Dimensi ini menyangkut hubungan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya, meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, disiplin, menghargai waktu, dan lain sebagainya.
- d) Dimensi ihsan (penghayatan). Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari
- e) Dimensi pengetahuan. Diantaranya yaitu mengenai pengetahuan akidah, ibadah, akhlak & pengetahuan tentang Alqur'an dan Hadist.

**Tabel 4**  
**Blue Print Skala Religiusitas**

No	Dimensi	Indikator	item		Total
			Favourable	Unfavourable	
1	Keyakinan Keagamaan	Keyakinan terhadap rukun iman	1*	4*	6
		Keyakinan terhadap kebenaran agama	3	8*	
		Keyakinan terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama	11*	14*	



2	Praktek keagamaan	Shalat	9*	18*	6
		Puasa	5*	22	
		Zakat	15	26	
3	Pengamalan Keagamaan	Menolong orang	7	12	8
		Bersikap ramah dan baik terhadap orang lain	17	20	
		Tidak melecehkan orang lain	29	28	
		Menjaga dan memelihara lingkungan	31	6	
4	Penghayatan Keagamaan	Perasaan dekat dengan Allah SWT	23	10	6
		Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah SWT	27	24*	
		Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	33*	2*	
5	Pengetahuan Keagamaan	Pengetahuan akidah	25*	30*	8
		Pengetahuan ibadah	13*	16	
		Pengetahuan akhlak	19	34*	
		Pengetahuan al-Qur'an	21	32	
Total			17	17	34

\*Nomer item gugur

b. Observasi perilaku agresif

Observasi ini menggunakan jenis observasi terstruktur yaitu suatu observasi yang prosedur dan pelaksanaannya sangat ketat dan biasanya dibantu dengan panduan observasi, dan dalam lembar observasinya dipergunakan proses kontrol yang memungkinkan

observasi untuk dilakukan kembali. Oleh karena itu lembar observasinya biasanya sangat terperinci dan rancangannya sangat kompleks. Selain itu, biasanya sebelum observasi sesungguhnya dilakukan, terlebih dahulu diadakan simulasi-simulasi.<sup>17</sup> Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti variable apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu panduan observasi yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Berikut beberapa acuan dimensi observasi perilaku agresif dan acuan tabel penilaian:

- a) Perilaku agresif verbal yaitu, suatu tindakan dalam bentuk ucapan yang dapat menyakiti orang lain. agresi verbal bisa berupa menghina, mengancam, memaki, menjelek-jelekan orang lain.
- b) Perilaku agresif non-verbal yaitu, suatu agresi dalam bentuk tindakan fisik yang dapat merugikan, merusak, dan melukai orang lain. Perbuatan tersebut bisa berupa menendang, meludahi, memukul.
- c) Perilaku agresif kemarahan yaitu, suatu bentuk perilaku agresif yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang tapi efeknya juga dapat menyakiti orang lain. Dalam hal ini perilakunya bisa tampak dan juga tak tampak Sebab kemarahan yang ditimbulkan ini bersifat sementara ataupun dapat pula menetap.
- d) Perilaku agresif permusuhan yaitu, suatu bentuk perilaku agresif berupa perasaan negative terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu, misalnya cemburu, dengki. Perilaku agresif permusuhan ini dapat ditimbulkan dari beberapa perilaku agresif yang telah disebutkan diatas.

---

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, h. 55.

**Tabel 5**  
**Blue Print Panduan Observasi Terstruktur Prilaku agresif**

No	Dimensi	Indicator	No. Item pertanyaan	Sistem penilaian			
				SS	S	J	TP
1	Prilaku agresif verbal, (mencela orang lain)	Melakukan tindakan menghina teman dan guru atau kiai	1	4	3	2	1
			8	1	2	3	4
			16	1	2	3	4
			20	1	2	3	4
		Menganca m teman, kiai, ustadz	5	4	3	2	1
			9	4	3	2	1
			13	4	3	2	1
			18	1	2	3	4
2	Prilaku agresif fisik	Meludai	3*	4	3	2	1
			11*	4	3	2	1
			6	1	2	3	4
			26	1	2	3	4
		Memukul	17	4	3	2	1
			23	4	3	2	1
			4	1	2	3	4
			30	1	2	3	4
3	Prilaku agresif	Marah	7	4	3	2	1
			15*	4	3	2	1

	kemarahan (adu fisik yang disertai dengan adu kata-kata kotor)		2	1	2	3	4	
			10	1	2	3	4	
		Memaksa		27	4	3	2	1
				21	4	3	2	1
				24*	1	2	3	4
				32	1	2	3	4
4	Prilaku agresif permusuhan	Dengki	29*	4	3	2	1	
			31	4	3	2	1	
			12*	1	2	3	4	
			28	1	2	3	4	
		Iri hati/ sombong	19*	4	3	2	1	
			25*	4	3	2	1	
			14	1	2	3	4	
			22*	1	2	3	4	
		Total	32					

\*Nomer item gugur

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik jika alat ukur tersebut dapat memberikan informasi seperti yang diharapkan oleh peneliti. Untuk itu suatu alat ukur harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas alat ukur.

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid mempunyai tingkat validitas rendah.<sup>18</sup>

Validitas dalam pengertian yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya.<sup>19</sup> Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu sejauh mana item-item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak di ukur.

Validitas isi tes menunjuk pada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal-soal dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk di ukur.<sup>20</sup> Sugiyono menerangkan bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.<sup>21</sup>

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan  $r$  tabel. Validitas instrument sah apabila hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dapat diketahui melalui kolom *corrected item-item correlation* bahwa jika korelasi skor item terhadap skor total lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga butir-butir tersebut valid.  $r$  tabel yang dipakai dalam penelitian

---

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, h. 5.

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, h. 2.

<sup>20</sup> Saifudin Azwar, *op. cit.*, h. 89.

<sup>21</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, CV. Raja Wali, Jakarta, 2003, h. 41.

ini berdasarkan Saifudin Azwar koefisien–korelasi aitem total minimal yaitu  $r_{xi} \geq 0,30$ .

Pedoman untuk menentukan validitas item adalah dengan menggunakan standar 0.3, sehingga aitem-aitem yang memiliki  $r_{xy} \geq 0.3$  dinyatakan gugur. Sedangkan jika  $r_{xy} \geq 0.3$  maka aitem tersebut dinyatakan valid.<sup>22</sup> Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer SPSS (statistical program for social science) versi 16.0 for windows.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 34 aitem skala Relegiusitas terdapat 19 aitem skala yang valid dan 15 aitem yang dinyatakan gugur dengan menggunakan korelasi aitem total  $r_{xy} \geq 0.3$ . Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,331 sampai dengan 0,731. Aitem yang valid ialah nomor 3, 6, 7, 10, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 31, 32. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,525 sampai 0,280. Aitem yang gugur adalah nomor 1, 2, 4, 5, 8, 9, 11, 13, 14, 18, 24, 25, 30, 33, 34.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 32 aitem skala Prilaku agresifterdapat 23 aitem skala yang valid dan 9 aitem yang dinyatakan gugur dengan menggunakan korelasi aitem total  $r_{xy} \geq 0.3$ . Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,316 sampai dengan 0,873. Aitem yang valid ialah nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 30, 31, 32. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,157 sampai 0,278. Aitem yang gugur adalah nomor 3, 11, 12, 15, 19, 22, 24, 25, 29.

## 2. Reliabilitas

---

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, h. 158.

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini reliabilitas akan diuji dengan menggunakan analisis Alpha dengan rumus sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma r^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma r^2$  = varians total

Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.<sup>25</sup> Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut.<sup>26</sup> Untuk melaksanakan uji reliabilitas instrument dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 16.0 for windows.

Karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).<sup>27</sup> Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam

<sup>23</sup> Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, h. 4.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 165.

<sup>25</sup> Sugiyono, *loc.cit.*

<sup>26</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, h.

<sup>27</sup> SaifudinAzwar, *op. cit.*, h. 83.

bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Alfa Cronbach*, pada skala religiusitas yang terdiri dari 34 item pernyataan didapatkan besarnya koefisien reliabilitas = 0,779, dengan demikian maka skala religiusitas dinyatakan reliabel. Sedangkan skala perilaku agresif yang terdiri dari 32 item pernyataan didapatkan koefisien reliabilitas = 0,878. Dengan demikian skala sikap agresif dinyatakan reliabel. Adapun hasil lengkap dari kedua variabel tersebut adalah:

a. Variabel Religiusitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.779	.801	34

<sup>28</sup>Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara, Yogyakarta, 2009, h. 133.



## b. Variabel Prilaku agresif

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.878	.888	32

Koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) skala religiusitas diperoleh sebesar 0.779, sedangkan koefisien reliabilitas skala Agresif diperoleh sebesar 0.878.

**Tabel 6****Koefisien Reliabilitas Skala Religiusitas dan Prilaku agresif**

Skala	Koefisien Reliabilitas ( $\alpha$ )	Katagori
Religiusitas	0.779	Reliable
Agresiftas	0.878	Reliable

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini disebut juga dengan tahap persiapan. Dalam persiapan peneliti menentukan sampel dan skala (relegiusitas dan perilaku agresif) penelitian, yang sekiranya dapat memenuhi kategori penelitian

### 2. Tahap Lapangan

Pelaksanaan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dengan melakukan pengumpulan data mulai tanggal 25 Februari 2013 sampai dengan tanggal 27 Maret 2013 Kemudian pada tanggal 28 oktober 2013 peneliti melakukan tri out untuk uji validitas, untuk mengetahui angket mana yang signifikan sehingga dapat diambil untuk penelitian. Angket uji coba diberikan kepada subyek populasi selain sampel yang berjumlah 25 santri. Kemudian angket penelitian disebarakan pada tanggal 5 november 2013 Angket disebarakan pada sampel yang sudah ditentukan yaitu 20 % dari jumlah santri yaitu berjumlah 126 santri.

dengan menggunakan teknik korelasi product moment, yaitu suatu metode untuk menggambarkan hubungan antara dua buah variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas (religiusitas) dan satu variabel terikat (prilaku agresif).